

**ANALYSIS OF THE EFFECTIVENESS OF USING QRIS AND DEBIT CARD
NON-CASH PAYMENTS IN FINANCIAL MANAGEMENT AT CAFÉ
RERESPACE KARAWANG**

**ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN PEMBAYARAN NON TUNAI QRIS
DAN DEBIT DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DI CAFE RERESPACE
KARAWANG**

Ahmad Irsadul Jamal¹, Uus Mohammad Darul Fadli², Ery Rosmawati³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan
Karawang^{1,2,3}

mn18.ahmadjamal@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, uus.fadli@ubpkarawang.ac.id²,
ery.rosmawati@ubpkarawang.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of using digital payment systems via QRIS and debit cards in financial management at Rerespace, a café that also offers photo studio services. The research method employed a descriptive qualitative approach with interviews conducted with three informants: the Branch Manager, Cashier, and Customer. The results of the study indicate that QRIS facilitates transaction processes, improves the regularity of financial record-keeping, and supports employee efficiency, although it initially faced challenges related to system integration and internet connectivity. Meanwhile, the use of debit cards has proven effective in maintaining the accuracy of record-keeping, reducing the risk of transaction errors, and enhancing customer security, despite ongoing technical issues related to EDC devices and internet connectivity. Overall, the implementation of QRIS and debit cards strengthens transparency, efficiency, and customer satisfaction, while also serving as an adaptive financial management strategy in response to the development of digital payment technology.

Keywords: QRIS, Debit Card Digital Payment, Financial Management

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan sistem pembayaran digital melalui QRIS dan kartu debit dalam pengelolaan keuangan di Rerespace, sebuah kafe yang juga mengembangkan layanan foto studio. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara terhadap tiga informan, yaitu Branch Manager, Cashier, dan Customer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa QRIS memberikan kemudahan dalam proses transaksi, meningkatkan keteraturan pencatatan keuangan, serta mendukung efisiensi kerja karyawan, meskipun pada tahap awal menghadapi kendala integrasi sistem dan jaringan internet. Sementara itu, penggunaan kartu debit terbukti efektif dalam menjaga kerapian pencatatan, mengurangi risiko kesalahan transaksi, serta meningkatkan rasa aman pelanggan, walaupun masih ditemui kendala teknis terkait perangkat EDC dan koneksi internet. Secara keseluruhan, penerapan QRIS dan kartu debit mampu memperkuat transparansi, efisiensi, serta kepuasan pelanggan, sekaligus menjadi strategi pengelolaan keuangan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi pembayaran digital.

Kata Kunci: QRIS, Kartu Debit, Pembayaran Digital, Pengelolaan Keuangan

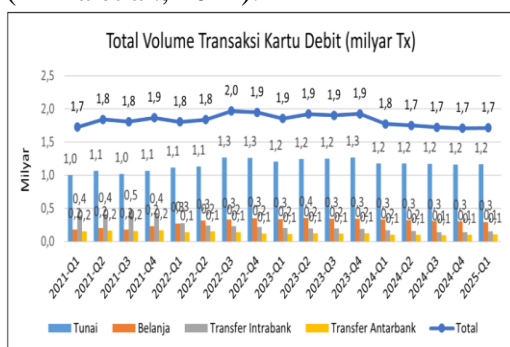
PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi mendorong digitalisasi di berbagai sektor, termasuk UMKM (Zhang et al., 2022). Di era digital, industri perbankan mulai beralih dari transaksi tunai ke digital, yaitu proses pengiriman atau pemrosesan data keuangan secara elektronik melalui perangkat terhubung internet. Sistem pembayaran sebagai

fondasi ekonomi kini bergeser ke bentuk digital (*electronic payment*) yang lebih efisien dan praktis (Afifa & Yarham, 2023).

Fenomena pembayaran non tunai berkembang pesat di berbagai sektor. Di Indonesia, metode yang paling banyak digunakan adalah kartu Debit dan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*), yang merupakan bagian dari

digitalisasi sistem pembayaran nasional oleh Bank Indonesia untuk menciptakan transaksi cepat, aman, efisien, dan tercatat. Perkembangan ini menjangkau hingga pelaku UMKM di berbagai daerah (Farhan & Shifa, 2023). Data Bank Indonesia menunjukkan nilai transaksi non tunai melalui QRIS dan kartu Debit terus meningkat. QRIS, yang diluncurkan sejak 2019, diadopsi oleh puluhan juta merchant karena kemudahan dan biaya rendah. Sementara itu, kartu Debit tetap menjadi alat pembayaran utama terhubung langsung ke rekening tabungan, dengan volume dan nominal transaksi tinggi, terutama untuk penarikan tunai dan belanja harian (Alifia et al., 2024).

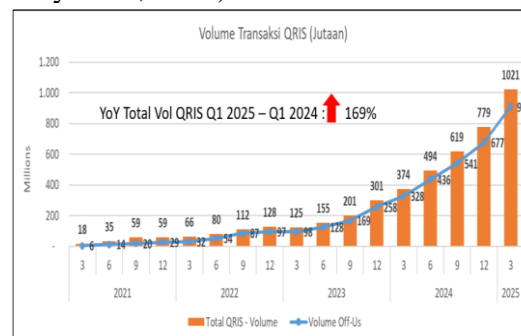


Grafik 1. Total Volume Transaksi Kartu Debit Periode Q1 2021 – Q1 2025

Sumber : aspi-indonesia.or.id/statistik-apmk (2025)

Grafik 1 menunjukkan volume transaksi kartu Debit di Indonesia dari kuartal 1 tahun 2021 hingga kuartal 1 tahun 2025 yang relatif stabil di kisaran 1,7–2,0 miliar per kuartal. Puncaknya terjadi pada kuartal 2 tahun 2022 dengan 2,0 miliar transaksi, lalu menurun bertahap dan stabil di 1,7 miliar sejak kuartal 3 tahun 2024. QRIS, sebagai sistem pembayaran berbasis QR code, juga banyak diadopsi UMKM karena praktis dan murah. Namun, seperti kartu Debit, efektivitas QRIS belum optimal jika data transaksinya tidak dimanfaatkan untuk manajemen

keuangan yang lebih sistematis (Maria & Maydiana, 2025).



Grafik 2. Total Volume Transaksi Periode Q1 2021 – Q1 2025

Sumber : aspi-indonesia.or.id/statistik-qris (2025)

Grafik 2 menunjukkan tren pertumbuhan volume transaksi QRIS di Indonesia dari 2021 hingga kuartal pertama 2025 yang terus meningkat signifikan. Pada 2021-Q1, volumenya masih 18 juta transaksi, namun tumbuh konsisten seiring meningkatnya adopsi pembayaran digital oleh masyarakat dan pelaku usaha. Peningkatan tajam terjadi antara Q1 2024 dan Q1 2025, dari 379 juta menjadi 1,021 juta transaksi, naik 169% secara tahunan (YoY). Lonjakan ini mencerminkan penerimaan QRIS yang semakin luas karena kemudahan dan aksesibilitasnya di berbagai sektor.

Tabel 1. Pertumbuhan QRIS pada Kuartal I Tahun 2025

Indikator	Kuartal I 2024	Kuartal I 2025	Trend
Volume Transaksi	374 juta	2,6 miliar	Naik 14%
Nilai Transaksi	Rp105 triliun	Rp262,1 triliun	Naik 250%
Jumlah Penggunaan	48 juta	56,3 juta	Naik 85%
Jumlah Merchant	32 juta	38,1 juta	Naik 84%

Sumber : goodstats.id (2025)

Dari Tabel 1 di atas, Bank Indonesia mencatat volume transaksi QRIS kuartal I 2025 mencapai 2,6 miliar, naik 594% dari tahun 2023 dengan nilai transaksi meningkat 150%. Pengguna QRIS naik dari 48 juta menjadi 56,3 juta dan merchant dari 32 juta menjadi 38,1 juta. Adapun Sejak tahun 2020 volume transaksi naik dari

0,12 miliar menjadi 6,24 miliar dan nilai transaksi dari Rp8,2 triliun menjadi Rp659,9 triliun hingga kuartal I 2025. Hal ini mencerminkan pertumbuhan ekosistem yang stabil. Sebagian besar merchant QRIS adalah pelaku UMKM. Salah satu UMKM yang telah menerapkan QRIS adalah Cafe Rerespace. Penggunaan QRIS di cafe ini meningkatkan transaksi karena konsumen tertarik dengan kemudahan pembayaran. Namun, fenomena adopsi sistem pembayaran non tunai belum selalu diikuti peningkatan kualitas pengelolaan keuangan, sehingga perlu penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas QRIS dan kartu Debit, khususnya di sektor UMKM.

Di lapangan, masih terdapat kendala seperti minimnya pemahaman konsumen terhadap QRIS, terutama dari kalangan usia menengah ke atas yang lebih nyaman menggunakan uang tunai. Di Cafe Rerespace, meskipun QRIS dan kartu Debit tersedia, transaksi tunai masih mendominasi. Keterbatasan mesin EDC dan gangguan koneksi juga menghambat penggunaan kartu Debit, sementara QRIS kerap mengalami fluktuasi transaksi dan kendala teknis yang menyulitkan prediksi pendapatan harian.

Penelitian yang dilakukan Syifa et al. (2025) menunjukkan bahwa sistem pembayaran digital seperti QRIS, debit, dan kartu kredit berkembang pesat serta memudahkan pengguna sehingga menjadi solusi penting dalam digitalisasi UMKM. Puriati et al. (2023) menemukan bahwa QRIS berdampak positif dalam memberikan kemudahan, efisiensi, serta transparansi dalam pelaporan penjualan, namun adopsinya terkendala rendahnya minat, pemahaman masyarakat, dan keterbatasan internet. Ramadhan & Afandi (2025) menegaskan efektivitas QRIS dalam bisnis cafe, dengan

mayoritas konsumen lebih memilihnya dibandingkan cash.

Kajian sebelumnya umumnya fokus pada adopsi teknologi dan kemudahan transaksi, efisiensi, dan transparansi transaksi, namun umumnya belum menyoroti pengelolaan QRIS dan debit secara terpadu dalam pengelolaan keuangan. Kajian terkait integrasi kedua metode ini terhadap pencatatan, pelaporan, dan pengendalian keuangan masih terbatas, terutama di tengah kendala rendahnya pemahaman pengguna dan infrastruktur. Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan menganalisis efektivitas pengelolaan QRIS dan debit sebagai instrumen terintegrasi dalam sistem keuangan usaha. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas QRIS sebagai metode pembayaran non tunai dalam meningkatkan efisiensi transaksi dan pengelolaan keuangan di Cafe Rerespace Karawang.

LANDASAN TEORI

Manajemen Keuangan

Menurut Brigham & Houston (2022) manajemen keuangan adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan organisasi. Firdausi & Akbar (2022) menyatakan bahwa manajemen keuangan mencakup fungsi memperoleh dan menggunakan dana secara optimal. Adapun Brealey et al. (2017) menambahkan bahwa manajemen keuangan mencakup perencanaan, pengawasan, dan pengendalian aktivitas keuangan perusahaan. Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Manajemen keuangan adalah proses strategis dalam merencanakan, mengelola, dan mengendalikan keuangan secara efektif untuk memastikan ketersediaan dana, alokasi yang tepat, dan tercapainya tujuan organisasi.

Sistem Pembayaran

Sistem pembayaran menurut (Bank Indonesia, 2020) dalam peraturan PBI No. 22/23/PBI/2020 adalah seperangkat aturan, lembaga, mekanisme, infrastruktur, dan sumber dana yang digunakan untuk memindahkan dana guna memenuhi kewajiban ekonomi. Anwar (2022) menyebutnya sebagai cara yang disepakati untuk mentransfer nilai antara pembeli dan penjual, sedangkan Aly & Trianasari (2020) menyoroti pentingnya aturan dan mekanisme dalam memfasilitasi transaksi. Suryaningprang (2023) membagi sistem pembayaran ke dalam tiga tahap: otorisasi, kliring, dan settlement. Jenis sistem pembayaran meliputi tunai (uang fisik) dan non-tunai (kartu atau uang elektronik). Maka, sistem pembayaran dapat disimpulkan sebagai mekanisme pemindahan dana antar pihak dalam aktivitas ekonomi yang berperan penting dalam kelancaran transaksi, stabilitas perbankan, dan kebijakan moneter.

Efektivitas Pembayaran

Efektivitas adalah sejauh mana hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Suatu tindakan dinilai efektif jika dilakukan dengan tepat dan memberi dampak positif (Trihayunda et al., 2023). Menurut Afandi et al. (2022) efektivitas sistem pembayaran menjadi daya tarik pengguna dan unsur penting dalam mencapai tujuan organisasi. Efektivitas pembayaran mencakup kemudahan, kecepatan, dan ketepatan transaksi untuk mendukung efisiensi ekonomi (Yeza et al., 2024). Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Efektivitas pembayaran merupakan sejauh mana sistem pembayaran digital mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu memberikan kemudahan, kecepatan, dan ketepatan dalam bertransaksi bagi pengguna, baik pelaku

usaha maupun masyarakat umum. Amalia dalam Trihayunda et al. (2023) menyebutkan efektivitas dapat diukur melalui : 1) integrasi; 2) adaptasi; 3) kepuasan; 4) pemahaman.

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

Menurut Bank Indonesia (2025) dalam Peraturan Anggota Dewan Gubernur Bank Indonesia No. 3 Tahun 2025 QRIS adalah Standar teknologi pemrosesan transaksi pembayaran berupa QR Code Pembayaran. QRIS adalah bagian dari evolusi pembayaran digital di Indonesia yang memfasilitasi transfer nilai melalui standar QR nasional (Sriekaningsih, 2020). Adapun Silalahi et al. (2022) menekankan QRIS sebagai kemudahan pembayaran dengan pemindaian kode QR serta peranannya dalam mendukung ekonomi non-tunai. Berdasarkan uraian di atas, QRIS dapat disimpulkan sebagai inovasi pembayaran digital berbasis QR nasional yang mempermudah transaksi, mendorong inklusi keuangan, dan mendukung UMKM serta ekonomi non-tunai. Menurut Trihayunda et al. (2023) efektivitas QRIS dapat diukur menggunakan empat indikator yaitu : 1) integrasi; 2) adaptasi; 3) kepuasan; 4) pemahaman.

Kartu Debit

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 14/2/PBI/2012, kartu debit adalah Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) untuk membayar kewajiban dalam kegiatan ekonomi (Bank Indonesia, 2012). Menurut Marbawi (2017) pembayaran kartu debit dilakukan dengan mendebet rekening konsumen saat penagihan. Suryaningprang (2023) menjelaskan, Kartu debit adalah alat pembayaran elektronik dengan chip atau magnetic stripe yang memotong saldo real-time

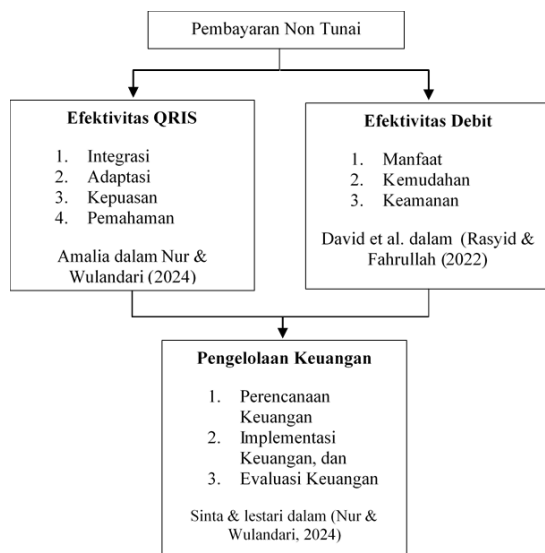
serta aman dan dapat digunakan lintas penyedia jasa. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kartu debit adalah alat pembayaran elektronik berbentuk kartu yang diterbitkan lembaga keuangan untuk transaksi real-time dengan cara mendebet langsung saldo rekening pemilik kartu. Menurut David et al. dalam Rasyid & Fahrullah (2022) Penggunaan kartu debit dapat dinilai melalui tiga indikator utama, yaitu 1) manfaat atau keuntungan yang didapat; 2) kemudahan dalam pemakaian; 3) tingkat keamanannya.

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan menurut Ida & Dwinta dalam Lutfi et al. (2025) merupakan bentuk penguasaan dalam penggunaan uang. Menurut kasmir dalam Dahrani et al. (2022) pengelolaan keuangan adalah serangkaian kegiatan yang mencakup perolehan dana, pengaturan pembiayaan, serta pengelolaan aset dengan tujuan mendukung pencapaian tujuan. Pengelolaan keuangan adalah kemampuan mengatur keuangan melalui perencanaan, penganggaran, pengendalian pengeluaran, dan investasi untuk mencapai kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari (Melisa et al., 2023). Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan keuangan adalah proses mengatur penggunaan dana dan aset secara terencana, terarah, dan terukur guna mencapai tujuan usaha secara efisien. Menurut Sinta & lestari dalam Nur & Wulandari (2024) pengelolaan keuangan dapat diukur dengan menggunakan: 1) Proses Perencanaan Keuangan; 2) Implementasi Keuangan; 3) Evaluasi Keuangan.

Kerangka Pemikiran

Pengelolaan keuangan merupakan bentuk penguasaan dalam penggunaan uang (Ida & Dwinta dalam Lutfi et al., 2025), serangkaian kegiatan mencakup perolehan dana, pengaturan pembiayaan, serta pengelolaan aset dengan tujuan mendukung pencapaian tujuan (Kasmir dalam Dahrani et al., 2022), serta kemampuan mengatur keuangan melalui perencanaan, penganggaran, pengendalian pengeluaran, dan investasi untuk mencapai kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari (Melisa et al., 2023). Selain itu, pengelolaan keuangan dapat diukur melalui proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi keuangan (Sinta & Lestari dalam Nur & Wulandari, 2024). Efektivitas pengelolaan keuangan dapat ditunjang melalui penggunaan alat pembayaran non-tunai seperti QRIS dan kartu debit yang memungkinkan transaksi real-time secara praktis, cepat, dan aman (Suryaningprang, 2023). Sistem kartu debit bekerja dengan mendebet saldo langsung dari rekening saat pembayaran dilakukan (Marbawi, 2017), dan efektivitas sistem pembayaran diukur dari sejauh mana mampu mencapai tujuan keuangan serta memberi dampak positif (Yeza et al., 2024). Efektivitas kartu debit sendiri dapat dinilai dari manfaat, kemudahan penggunaan, dan tingkat keamanan (David et al. dalam Rasyid & Fahrullah, 2022). Dengan demikian, penggunaan QRIS maupun kartu debit mempermudah pencatatan transaksi, meminimalisasi kesalahan, meningkatkan efisiensi pengeluaran, serta mendukung pengelolaan keuangan yang disiplin, transparan, dan efisien.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber : Diolah dari berbagai sumber, 2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2019), metode kualitatif merupakan metodologi yang menggunakan peneliti sebagai instrumen utama dalam mengamati kondisi alami,

dengan tujuan memahami fenomena yang dialami partisipan, termasuk perilaku, persepsi, dan motivasi mereka. Penelitian ini dilaksanakan di Cafe Rerespace Studio yang berlokasi di Jl. Amarta Gg. Anteja, Pundong, Karawang, Jawa Barat 41314, dengan waktu pelaksanaan dari Januari hingga Juli 2025. Subjek penelitian terdiri dari tiga informan, yaitu seorang pengelola (*Branch Manager*) sebagai pemegang kebijakan, satu orang kasir sebagai pelaksana operasional, dan satu orang *customer* sebagai pengguna layanan. Adapun objek penelitian ini adalah efektivitas penggunaan pembayaran non tunai QRIS dan debit dalam pengelolaan keuangan di Cafe Rerespace Karawang. Untuk memudahkan pengumpulan data sebagai pedoman wawancara maka digunakan protokol penelitian dengan mengacu pada teori Trihayunda et al. (2023) dan David et al. dalam Rasyid & Fahrullah (2022) Sebagaimana dijelaskan pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Protokol Penelitian

No	Indikator	Data dibutuhkan	Informan	Alat Bantu
Efektivitas Pengelolaan Pembayaran QRIS				
1.	Integrasi	1. Proses integrasi pengelolaan QRIS dengan pengelolaan keuangan pada sistem kasir	1. Branch Manager	1. Alat Tulis
		2. Kendala integrasi awal	2. Kasir	2. Perekam Suara
		3. Dampak terhadap pencatatan & pengelolaan transaksi keuangan		3. Catatan
	Adaptasi	4. Waktu dibutuhkan karyawan untuk memahami pengelolaan QRIS	1. Branch Manager	1. Alat Tulis
		5. Pelatihan yang diberikan	2. Kasir	2. Perekam Suara
		6. Penyesuaian sistem pengelolaan dan pelaporan keuangan internal		
	Kepuasan	7. Kecepatan transaksi	1. Branch Manager	1. Alat Tulis
		8. Feedback dari pelanggan	2. Kasir	2. Perekam Suara
			3. <i>Customer</i>	
	Pemahaman	9. Pengetahuan karyawan dan pelanggan tentang fungsi pengelolaan QRIS	1. Branch Manager	1. Alat Tulis
		10. Kesadaran manfaat pengelolaan QRIS untuk transaksi	2. Kasir	2. Perekam Suara
		11. Pengetahuan tentang keamanan dalam pengelolaan QRIS	3. <i>Customer</i>	

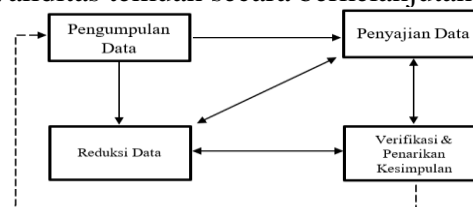
Efektivitas Pengelolaan Pembayaran Kartu Debit				
Manfaat (Benefit) yang diperoleh	12.	Persepsi manfaat terhadap efisiensi transaksi & pengelolaan keuangan	1. Branch Manager	1. Alat Tulis
	13.	Pengaruh terhadap pencatatan & kontrol keuangan	2. Kasir	2. Perekam Suara
	14.	Dampak terhadap pengeluaran harian/mingguan	3. Customer	
2. Kemudahan Penggunaan	15.	Kemudahan penggunaan dalam aktivitas belanja	1. Branch Manager	1. Alat Tulis
	16.	Ketersediaan mesin EDC atau fasilitas pengelolaan debit	2. Kasir	2. Perekam Suara
	17.	Waktu transaksi (kecepatan proses)	3. Customer	
Tingkat keamanan	18.	Perlindungan PIN & data pengguna	1. Branch Manager	1. Alat Tulis
	19.	Risiko kehilangan atau penyalahgunaan kartu	2. Kasir	2. Perekam Suara
	20.	Pengalaman terkait fraud/penipuan digital saat transaksi dan pengelolaan kartu debit	3. Customer	

Sumber : Data diolah, 2025.

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari narasumber melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mendalam dari responden, observasi digunakan untuk melihat langsung perilaku atau aktivitas yang relevan, sementara dokumentasi mengandalkan arsip atau catatan tertulis yang mendukung data penelitian. Selain itu, studi kepustakaan digunakan untuk menelusuri teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu guna membangun kerangka teori dan arah penelitian.

Teknik analisis data menggunakan pendekatan kualitatif model Miles dan Huberman dalam (Siswanto et al., 2024) yang mencakup empat tahap, diantaranya : (1) Pengumpulan data, yaitu menghimpun informasi melalui wawancara, observasi, dan dokumen; (2) Reduksi data, yaitu menyederhanakan dan memfokuskan data penting sesuai kebutuhan penelitian; (3) Penyajian data, dilakukan secara naratif untuk menggambarkan kondisi lapangan secara terstruktur; dan (4) Penarikan

kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses menafsirkan data dan memastikan validitas temuan secara berkelanjutan.



Gambar 2. Model Miles & Huberman
Sumber : Siswanto et al. (2024)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profile Usaha

Rerespace adalah café yang berdiri pada Desember 2024 sebagai pengembangan dari Rerestudio. Sejak awal, café ini menerapkan pembayaran digital QRIS dan kartu debit untuk mendukung transaksi dan pengelolaan keuangan. Struktur organisasi menempatkan Owner sebagai pengambil keputusan tertinggi, diikuti *Branch Manager* serta *Cashier*, *Waitress*, *Crew*, dan *Chef*. Dalam penelitian ini, informan yang dipilih terdiri dari tiga orang, yaitu *Branch Manager*, *Cashier*, dan *Customer* yang dinilai mampu

memberikan informasi relevan terkait efektivitas pengelolaan QRIS dan debit pada pengelolaan keuangan di Rerespace. Berikut tabel profil untuk 3 informan yang terlibat dalam penelitian ini.

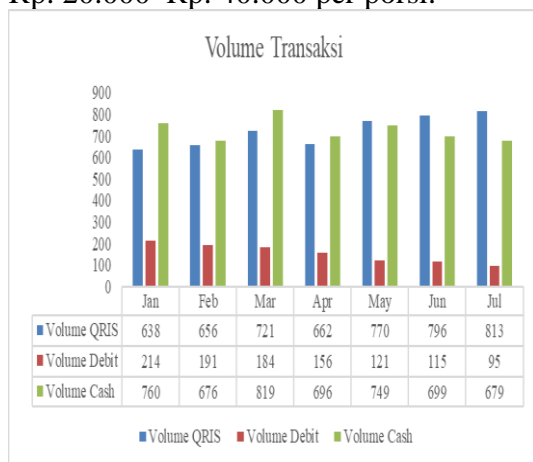
Tabel 3. Profil Informan

Kode	Jabatan	Usia	Pendidikan
Inf ¹	Branch Manager	27 Tahun	S1
Inf ²	Cashier	24 Tahun	S1
Inf ³	Customer	23 Tahun	S1

Sumber : Diolah peneliti, 2025.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat sistem pembayaran konsumen terhadap pengelolaan keuangan di Cafe Rerespace. Cafe Rerespace beroperasi setiap hari kecuali Rabu, dengan rata-rata kunjungan sekitar 50 orang pada hari kerja serta 100–200 orang di akhir pekan, dan kisaran harga menu makanan Rp. 20.000–Rp. 40.000 per porsi.



Grafik 3. Volume Transaksi Cafe Rerespace

Sumber : Data diolah, 2025

Efektivitas QRIS Pada Pengelolaan Keuangan

Tabel 6. Hasil Penelitian

Indikator	Hasil Wawancara	Analisis
Integrasi QRIS	Inf ¹ Proses integrasi QRIS dengan sistem kasir awalnya agak rumit, terutama soal pencatatan laporan keuangan. Perlu beberapa minggu untuk penyesuaian.	Integrasi QRIS memiliki kendala di awal, terutama soal jaringan dan pencatatan. Namun dengan perbaikan sistem dan pembiasaan, integrasi sekarang sudah lebih stabil dan bisa mendukung kelancaran transaksi.
	Inf ² Awal-awal cukup bingung, apalagi kalau jaringan internet lemot. Kadang transaksi pending atau double.	

Tabel 4. Trend Pertumbuhan Sistem Pembayaran di Cafe Rerespace

Bulan	QRIS		Debit		Cash	
	Volume Transaksi	Trend	Volume Transaksi	Trend	Volume Transaksi	Trend
Jan	638	0%	214	0%	760	0%
Feb	656	Naik 3%	191	Turun -11%	676	Turun -11%
Mar	721	Naik 10%	184	Turun -4%	819	Naik 21%
Apr	662	Turun -3%	156	Turun -15%	696	Turun -15%
May	770	Naik 16%	121	Turun -22%	749	Naik 8%
Jun	796	Naik 3%	115	Turun -5%	699	Turun -7%
Jul	813	Naik 2%	95	Turun -17%	679	Turun -3%

Sumber: Data diolah, 2025.

Adapun trend pertumbuhan jika lihat dalam periode kuartal berdasarkan pada periode kuartal 1 dan kuartal 2 tahun 2025, maka dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Trend Pertumbuhan Sistem Pembayaran di Cafe Rerespace Periode Q1 dan Q2 2025

Variabel	Indikator	Q1 2025 (Jan-Mar)	Q2 2025 (Apr-Jun)	Trend
QRIS	Volume Transaksi	2015	2228	Naik 11%
Debit	Volume Transaksi	589	392	Turun -33%
Cash	Volume Transaksi	2255	2144	Turun -5%

Sumber : Data diolah, 2025.

Berdasarkan Tabel 5, terlihat bahwa sistem pembayaran di Cafe Rerespace mengalami pergeseran tren pada Q1 dan Q2 tahun 2025. QRIS meningkat sebesar 11% dari 2.015 menjadi 2.228 transaksi, menunjukkan semakin tingginya minat konsumen terhadap pembayaran digital. Sebaliknya, debit turun drastis sebesar 33% dari 589 menjadi 392 transaksi, sedangkan cash menurun tipis 5% dari 2.255 menjadi 2.144 transaksi. Hal ini mencerminkan adanya peralihan konsumen dari pembayaran tunai maupun debit menuju metode digital yang lebih praktis, khususnya QRIS.

Adaptasi QRIS	Inf ³	Pernah sekali transaksi saya pending, harus nunggu beberapa menit. Tapi belakangan lebih lancar.	Adaptasi QRIS memerlukan waktu dan pelatihan tambahan bagi karyawan. Dengan pembiasaan dan pengalaman, pelayanan semakin lancar dan lebih bisa mengurangi kesalahan.
	Inf ¹	Karyawan butuh waktu sekitar 2-4 minggu pada awalnya untuk terbiasa dengan pencatatan QRIS di laporan harian.	
	Inf ²	Kami dapat pelatihan internal, tapi masih perlu waktu untuk benar-benar lancar. Sekarang sudah lebih terbiasa.	
	Inf ³	Kadang dulu kasir kelihatan bingung kalau ada error, tapi sekarang lebih cepat tanggap.	
Kepuasan	Inf ¹	Dari sisi manajemen, QRIS membuat transaksi lebih cepat dan pencatatan lebih rapi.	QRIS memberikan kepuasan pada manajemen, kasir, dan pelanggan karena transaksi lebih cepat dan praktis. Kendala jaringan masih menjadi faktor penghambat utama.
	Inf ²	Bagi kasir, QRIS mempercepat proses, meski kadang ada kendala jaringan.	
	Inf ³	Saya puas karena nggak perlu lagi bawa uang tunai, tinggal scan saja. Cuma kalau sinyal jelek, agak mengganggu.	
Pemahaman	Inf ¹	Karyawan sudah paham fungsi QRIS, meski di awal perlu sosialisasi lebih intens.	Pemahaman pengguna QRIS meningkat seiring dengan pelatihan dan pengalaman. Namun edukasi tambahan tetap dibutuhkan, khususnya untuk mengatasi kendala teknis saat transaksi.
	Inf ²	Awalnya agak bingung soal fitur dan cara cek transaksi masuk, tapi lama-lama terbiasa.	
	Inf ³	Saya paham fungsi QRIS untuk bayar cepat, tapi kadang masih bingung kalau transaksi gagal atau pending.	

Sumber: Diolah dari berbagai sumber, 2025.

Efektivitas Kartu Debit Pada Pengelolaan Keuangan

Tabel 7. Hasil Penelitian (Lanjutan)

Indikator	Hasil Wawancara		Analisis
Manfaat (Benefit) yang diperoleh	Inf ¹	Dengan kartu debit, pencatatan transaksi jadi lebih rapi dan otomatis masuk ke laporan harian. Ini membantu kami mengontrol keuangan harian dan mingguan.	Kartu debit memberikan manfaat nyata, baik bagi perusahaan (kontrol keuangan lebih teratur), kasir (mengurangi kesalahan manual), maupun pelanggan (praktis dan aman).
	Inf ²	Bagi kasir, transaksi dengan kartu debit mempercepat proses, jadi tidak perlu hitung uang manual yang sering bikin salah.	
	Inf ³	Saya merasa lebih aman, karena nggak harus bawa uang tunai banyak. Selain itu, pembayaran juga jadi lebih cepat.	
Kemudahan Penggunaan	Inf ¹	Mesin EDC yang tersedia sudah cukup membantu, meski kadang ada error kalau sinyal jelek.	Penggunaan kartu debit sangat mudah dan praktis, meskipun ada kendala teknis seperti error mesin EDC atau koneksi yang tidak stabil. Namun secara umum pengguna merasa terbantu.
	Inf ²	Transaksi debit mudah, cuma kadang mesin EDC perlu di-restart kalau koneksi bermasalah.	
	Inf ³	Sangat mudah digunakan, saya cukup masukkan kartu dan PIN. Paling kendala kalau mesin EDC-nya error atau antri.	
Tingkat Keamanan	Inf ¹	Kami selalu mengingatkan kasir dan pelanggan soal keamanan PIN. Kalau ada transaksi mencurigakan, langsung kami laporkan.	Dari sisi keamanan, kartu debit cukup baik dengan adanya sistem PIN. Namun potensi risiko seperti kehilangan kartu, kerusakan chip, atau penyalahgunaan data tetap ada, sehingga edukasi keamanan bagi pengguna sangat penting.
	Inf ²	Sering mengingatkan pelanggan untuk jangan sebut PIN keras-keras. Selama ini aman, tapi pernah ada kasus kartu error karena chip rusak.	
	Inf ³	Saya merasa aman karena ada PIN, tapi tetap ada rasa khawatir soal pencurian data. Jadi saya lebih hati-hati kalau transaksi.	

Sumber : Diolah dari berbagai sumber, 2025.

Pembahasan

Efektivitas QRIS Pada Pengelolaan Keuangan

Sejak berdiri pada akhir Desember 2024, Cafe Rerespace telah menyiapkan sistem pembayaran digital melalui QRIS sebagai strategi untuk mempermudah transaksi dan mendukung pengelolaan keuangan yang lebih rapi serta

transparan. Meskipun awal implementasi sempat menghadapi kendala teknis seperti transaksi tertunda dan penyesuaian laporan harian, seiring waktu sistem semakin terintegrasi sehingga pencatatan lebih teratur dan transaksi lebih lancar. Hal tersebut tercermin pada Tabel 5, di mana volume transaksi QRIS meningkat 11% dari

2.015 transaksi pada Q1 2025 menjadi 2.228 transaksi pada Q2 2025. Kenaikan ini tidak hanya menunjukkan pergeseran preferensi pelanggan menuju pembayaran digital, tetapi juga memberikan keuntungan signifikan dalam pengelolaan keuangan. Transaksi melalui QRIS tercatat otomatis dan real-time, sehingga meminimalisasi kesalahan pencatatan manual, mempercepat rekonsiliasi, serta memperkuat kontrol internal. Dana yang langsung masuk ke rekening perusahaan juga mengurangi risiko selisih kas dan mendukung efisiensi keuangan.

Proses adaptasi karyawan dan pengalaman langsung di lapangan turut mempercepat keberhasilan implementasi. Setelah sekitar satu bulan, kasir menjadi lebih sigap menghadapi kendala teknis, sementara pelanggan merasakan kemudahan, kecepatan, dan kepraktisan pembayaran. Dengan demikian, QRIS terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi operasional sekaligus mendukung sistem keuangan yang lebih transparan. Temuan ini sejalan dengan Puriati et al. (2023) yang menegaskan bahwa QRIS memberikan kemudahan, efisiensi, dan transparansi bagi UMKM dalam pelaporan penjualan.

Efektivitas Kartu Debit Pada Pengelolaan Keuangan

Selain QRIS, Cafe Rerespace juga menyediakan kartu debit sebagai alternatif pembayaran yang dinilai efektif dalam mendukung pengelolaan keuangan. Berdasarkan wawancara dengan Branch Manager dan kasir, penggunaan kartu debit membuat pencatatan transaksi lebih rapi, akurat, serta mudah dipantau sehingga meminimalkan kesalahan manual dalam manajemen kas. Debit juga mempercepat proses pembayaran, mengurangi risiko salah hitung, dan memberi rasa aman bagi pelanggan

karena tidak perlu membawa uang tunai dalam jumlah besar. Dari sisi keamanan, sistem PIN dianggap cukup melindungi meski masih terdapat kendala teknis seperti error mesin EDC atau koneksi tidak stabil, namun hal tersebut relatif kecil dibandingkan manfaat yang diperoleh.

Data pada Tabel 5 menunjukkan bahwa volume transaksi kartu debit mengalami penurunan dari 589 transaksi pada Q1 2025 menjadi 392 transaksi pada Q2 2025 atau turun 33%. Meski jumlah pemakaiannya berkurang, efektivitas debit tetap terlihat dari pencatatan otomatis yang meningkatkan transparansi, efisiensi waktu transaksi tanpa perlu menghitung kembalian, serta kontrol arus kas yang lebih baik karena dana langsung masuk ke rekening perusahaan. Misalnya, ketika seorang pelanggan membayar Rp75.000 dengan kartu debit, transaksi tersebut langsung tercatat pada mutasi rekening sehingga memudahkan manajemen dalam menyusun laporan harian tanpa rekap manual. Selain itu, berkurangnya transaksi tunai membantu mengurangi potensi selisih kas akibat kesalahan penghitungan.

Dengan demikian, meskipun tren penggunaan debit menurun, kartu debit tetap terbukti meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengelolaan keuangan baik bagi perusahaan, kasir, maupun pelanggan. Hal ini sejalan dengan temuan Syifa et al. (2025) bahwa sistem pembayaran digital, termasuk debit, semakin memudahkan proses digitalisasi UMKM dan menjadi pelengkap penting bagi QRIS dalam menciptakan tata kelola keuangan yang lebih modern dan aman.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini menegaskan bahwa penerapan QRIS dan kartu debit di Rerespace memberikan dampak positif terhadap efektivitas pengelolaan keuangan. QRIS terbukti mempermudah proses transaksi, mempercepat pencatatan, dan meningkatkan efisiensi operasional, meskipun pada awal penerapannya menghadapi kendala jaringan dan adaptasi sistem. Seiring berjalannya waktu, hambatan tersebut dapat diatasi melalui pengalaman dan pemahaman karyawan, sehingga penggunaannya semakin lancar dan memberikan kepuasan bagi pelanggan maupun pihak internal. Di sisi lain, kartu debit juga mendukung kerapian pencatatan dan keamanan transaksi, walaupun masih ditemui kendala teknis seperti gangguan EDC. Secara keseluruhan, kombinasi penggunaan QRIS dan kartu debit menjadikan sistem keuangan lebih tertib, transparan, efisien, serta mampu meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pelanggan terhadap layanan Rerespace.

Implikasi

Implementasi QRIS dan kartu debit di Cafe Rerespace berdampak positif pada pengelolaan keuangan, khususnya dalam akurasi, efisiensi, dan transparansi. Transaksi yang tercatat otomatis mengurangi kesalahan manual dan selisih kas, sementara proses pembayaran yang cepat meringankan beban kasir serta memudahkan penyusunan laporan. Dana yang langsung masuk ke rekening juga membuat arus kas lebih mudah dipantau secara real time sekaligus mengurangi risiko kehilangan tunai. Meski demikian, potensi pemalsuan bukti pembayaran tetap ada, sehingga kasir memerlukan mekanisme verifikasi instan melalui

notifikasi bank atau dashboard merchant QRIS agar dapat memastikan transaksi benar-benar masuk tanpa harus mengecek mutasi rekening secara manual. Untuk meningkatkan pemanfaatan QRIS, cafe dapat menjalin kerja sama promosi dengan penyedia layanan pembayaran digital atau bank mitra, misalnya berupa cashback, diskon, atau program loyalitas. Strategi ini tidak hanya mendorong pelanggan beralih ke transaksi non-tunai, tetapi juga memperkuat citra cafe sebagai usaha yang adaptif terhadap tren digital.

Di sisi lain, penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada integrasi sistem berbasis teknik informatika, sehingga transaksi QRIS dapat langsung terhubung dengan aplikasi internal tanpa harus dilakukan pengecekan manual di rekening. Pemanfaatan Application Programming Interface (API), real-time notification system, atau bahkan enterprise resource planning (ERP) sederhana dapat menjadi solusi agar data transaksi otomatis tercatat ke sistem keuangan internal. Dengan demikian, kolaborasi antara bidang manajemen keuangan dan teknik informatika menjadi penting untuk menciptakan sistem pembayaran yang lebih cerdas, aman, dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Rukmana, L., & R, W. W. (2022). Efektivitas dan Efisiensi Sistem Pembayaran Non Tunai Quick Response Indonesian Standard (QRIS) dalam Mempengaruhi Inklusi Keuangan Mahasiswa. *BanKu: Jurnal Perbankan Dan Keuangan*, 3(2), 73–83.
- Afifa, Y., & Yarham, M. (2023). Dampak Penggunaan QRIS Pada Pelaku UMKM di Kota Padangsidempuan (Studi Kasus pada Coffee Shop Kopi Koe).

- Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 2(2), 133–143.
- Alifia, N., Permana, E., & Harnovinsah. (2024). Analisis Penggunaan QRIS Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 102–115.
- Aly, M. N., & Trianasari, N. (2020). Pengaruh Kualitas Layanan Sistem Pembayaran Non Tunai Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Kasus Pada Mahasiswa Telkom University Bandung). *E-Proceeding of Management*, 7(1), 395–400.
- Anwar, S. (2022). *Pengantar Kebanksentralan* (1st ed.). CV. Green Publisher Indonesia.
- Aryowiloto, J., & Permana, D. G. Y. (2024). *QRIS: Katalis Pertumbuhan UMKM Lokal Bali*. Jejak Publisher.
- Bank Indonesia. (2012). Peraturan Bank Indonesia No. 14/2/PBI/2012 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Alat Pembayaran Dengan Menggunakan Kartu. *Bank In*, 66(10), 37–39.
- Bank Indonesia. (2020). Peraturan Bank Indonesia No. 22/23/PBI/2020 tentang Sistem Pembayaran. *Bank Indonesia*, 168.
- Bank Indonesia. (2025). *Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 3 Tahun 2025*. 1–23.
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, F. (2017). *Principles of Corporate Finance* (12th ed.). Mc Graw Hill Education.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of Financial Management 16 E* (16th ed.). Cengage Learning.
- Dahrani, Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan : Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner*, 6(2), 1509–1518.
- Farhan, A., & Shifa, A. W. (2023). Penggunaan Metode Pembayaran QRIS Pada Setiap UMKM di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1198–1206.
- Firdausi, I., & Akbar, M. (2022). *Manajemen Keuangan : (Bagi Mahasiswa dan Dosen pada Bidang Manajemen Keuangan)* (M. N. Ilmi (ed.)). CV. El Publisher.
- Lutfi, A., Handayani, A. A., Izzati, B. N., Khoiruninsa, & Zalwa, L. N. (2025). Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS dalam Praktik Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Perantauan. *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(3), 79–96.
- Marbawi. (2017). *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya : Teori Dan Kebijakan* (W. Albra & M. Khaddafi (eds.)). Unimal Press.
- Maria, V., & Maydiana, Y. (2025). Efektivitas Penggunaan QRIS Meningkatkan Perkembangan UMKM di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *Journal Economic Excellence Ibnu Sina*, 3(2), 142–148.
- Melisa, S., Salihi, S., & Vanisa Meifari. (2023). Peran Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Stie Pembangunan Tanjungpinang. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 3(1), 113–118.
- Nur, S. A., & Wulandari, D. A. (2024). Studi pengelolaan keuangan pada iGeneration. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 13(2), 147–160.
- Puriati, N. M., Sugiartana, I. W., & Mertaningrum, N. P. E. (2023). Efektivitas Penerapan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)

- Pada Umkm Di Kabupaten Karangasem. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(3), 332–338.
- Ramadhan, R., & Afandi, A. (2025). Effectiveness Of Using QRIS Payment As a Digital Payment. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJJSE)*, 8(2), 4371–4387.
- Rasyid, M. B. A., & Fahrullah, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Debit Card Dan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif. *Jurnal Ilmu Manajemen Saburai (JIMS)*, 8(2), 111–122.
- Silalahi, P. R., Tambunan, K., & Batubara, T. R. (2022). Dampak Penggunaan QRIS Terhadap Kepuasan Konsumen Sebagai Alat Transaksi. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 122–128.
- Siswanto, E., Hayati, A., Farhana, H., Andriani, S., Yulianto, A., & Utomo, Y. T. (2024). *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif* (Arie Surachman & V. A. Rengganis (eds.); Issue September). CV. Eureka Media Aksara.
- Sriekaningsih, A. (2020). *QRIS dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0* (Dewani (ed.); 1st ed.). Penerbit Andi.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryaningprang, A. (2023). *Financial Technology* (M. Kusmiati (ed.); Issue July). CV. Aksara Global Akademia.
- Syifa, A. A., Yanti, Y., & Sya'bani, A. S. (2025). Peran Pembayaran Digital Terhadap Kemudahan Transaksi Pada Umkm Di Desa Andamui. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*,
- V. (2023). Efektivitas Dan Efisiensi Sistem Pembayaran Non Tunai Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Dalam Mempengaruhi Inklusi Keuangan Nasabah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Di Kc Kota Bengkulu. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 299–309.
- Yeza, B. P., Bustami, Y., & Syarif, D. (2024). Pengaruh Efektivitas Dan Efisiensi Terhadap Minat Menggunakan Qris Bri Sebagai Sitem Pembayaran Digital Pada Umkm Di Kota Sungai Penuh. *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance*, 5(2), 98–106.
- Zhang, X., Xu, Y., & Ma, L. (2022). Research on Successful Factors and Influencing Mechanism of the Digital Transformation in SMEs. *Sustainability (Switzerland)*, 14(5).